



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING, DAN LIQUIDITY) TAHUN 2019 – 2021

Sarifah Wardatul Aini¹, Salsabila shafwah syahputri², Nadiatul Hasanah³

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Prodi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Surabaya

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Prodi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Surabaya

³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Prodi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: salsabila.afwa.syahputri-2020@fe.um-surabaya.ac.id¹, sarifah.wardatul.aini-2020@fe.um-surabaya.ac.id², nadiatul.hasanah-2020@fe.um-surabaya.ac.id³

Article History:

Received: 20-05-2023

Revised: 08-05-2023

Accepted: 31-05-2023

Keywords:

Bank Syariah, Tingkat Kesehatan Bank, Camel

Abstract: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity Of Market). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian sekunder dengan pendekatan Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Berdasarkan aspek permodalan, diperingkatkan sebagai Sangat Sehat (PK 1), Berdasarkan aspek kualitas aset, sebagai Sehat (PK 2) Berdasarkan aspek manajemen, diperingkatkan sebagai: Kurang Sehat (PK 4) Berdasarkan aspek rentabilitas, diperingkatkan sebagai Kurang Sehat, Berdasarkan aspek likuiditas, diperingkatkan sebagai: sehat (PK 2)

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Menurut Antonio (2001) mengatakan bahwa, Sistem perbankan Indonesia menggunakan *dual banking system* dimana melakukan dua jenis perbankan yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank dikenal sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*), yaitu perantara antara pihak yang memiliki kelebihan uang dengan pihak yang membutuhkan uang.

Menurut POJK dengan nomor 10/SEOJK.03/2014 menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dilakukan secara individual maupun konsolidasi, sedangkan penilaian tingkat kesehatan unit usaha syariah dilakukan secara individual. Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Resiko dalam melaksanakan kegiatan

usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif.

Sedangkan, menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah mengatakan, Penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dilakukan dengan memperhitungkan faktor CAMELS melalui pendekatan kuantitatif dan atau kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor finansial dan faktor manajemen. Penilaian faktor manajemen dipisahkan dengan penilaian faktor finansial, guna memberikan gambaran yang lebih utuh atas kondisi keuangan dan manajemen bank. Faktor manajemen dianggap sebagai leading indicator dalam penilaian sehingga tidak dapat dijadikan sebagai bagian dari penilaian faktor keuangan.

Berdasarkan Buku Bank Dan Fintech Komang Agus (2022:19) yang isinya penilaian Kesehatan bank dimaksudkan untuk menilai Kesehatan dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan Tindakan selanjutnya untuk memperbaiki kelemahan atau permasalahan bank baik berupa Tindakan korektif oleh perbankan dan Tindakan pengamatan ojk.

Menurut buku Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko(2016:10) mengatakan tingkat keehatan bank sebagai hasil penilaian secara kuantitatif atau kualitatif terhadap berbagai aspek berpengaruh pada komisi suatau bank.

Menurut buku “Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet” Iswi Heriani (2010:45-47) mengatakan tingkat Kesehatan suatu bank yaitu hasil penilaian secara kualitatif atas sebagai aspek mempengaruhi kondisi atau kinerja bank. Penilaian tersebut diklakukan terhadap berbagai aspek seperti faktor modal, kualitas aset, manajemen, rentabilitas atau hasil perolehan investasi, likuiditas, atau posisi keuangan kas suatu perusahaa, dan sesitivitas terhadap resiko pasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneit Menganalisis tingkat Kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada bank Syariah di Indonesia

LANDASAN TEORI

Bank Syariah Indonesia

Menurut OJK Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Sementara menurut Fatwa MUI Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Prinsip tersebut meliputi keadilan dan keseimbangan, kemanfaatan dan tidak mengandung unsur riba atau benda yang dilarang oleh Islam.

Berdasarkan pendapat Diana Yumanita (2005) mengatakan bank syariah merupakan suatu institusi perantara serta penyedia jasa finansial yang menjalankan operasional bisnisnya menurut azas serta etika dan azas atau nilai islami, yakni prinsip-prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan kehati-hatian.

Menurut Isra misra Dkk dalam buku yang berjudul manajemen perbankan syariah (2021:32) mengatakan bank syariah adalah Lembaga keuangan yang konsep operasionalnya sesuai dengan kaidah-kaidah ketentuan islam, sesuai apa yang diajarkan oleh al-qu’an, as sunnah, ijma dan qias. Karena pada dasarnya bank syariah titik fokusnya untuk kemaslahatan umat terutama menghindari konsekuensi bunga bank.

Menurut Andrianto, M Anang Firmansyah(2019:26) mengatakan bank syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dari bank syariah sendiri yaitu, Lembaga keuangan yang konsep operasionalnya sesuai dengan prinsip ajaran syariah dan tidak membebankan bunga kepada nasabah atas transaksinya.

Metode CAMEL

Secara umum, mekanisme penilaian kesehatan bank dinilai dalam lima tahap Aspek penilaian diklasifikasikan sebagai CAMEL (*Capital, Assets, Management, and likuidity*). CAMEL adalah aspek yang paling berpengaruh kondisi keuangan bank yang mempengaruhi stabilitas bank. CAMEL digunakan sebagai patokan dalam pemeriksaan kesehatan bank dari pengawas bank.

1. *Capital* (Permodalan)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Syariah ditinjau dari aspek Capital yaitu dengan menggunakan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal minimum. Rasio CAR yang merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar CAR maka semakin bagus kualitas permodalan Bank tersebut. Rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

<u>Peringkat</u>	<u>Rasio</u>	<u>Predikat</u>
Pk1	12% < CAR	Sangat Sehat
Pk2	9% < CAR ≤ 12%	Sehat
Pk3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Sehat
Pk4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
Pk5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Table 1 Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

2. *Asset quality* (kualitas aset)

Analisa tingkat Kesehatan perbankan dari aspek kualitas aset dilakukan dengan cara memperhitungkan kualitas aset produktif (KAP) yang merupakan penilaian terhadap factor kualitas aset

$$KAP = \frac{\text{APYD}}{\text{Total AP}} \times 100\%$$

<u>Peringkat</u>	<u>Rasio</u>	<u>predikat</u>
PK1	KAP ≤ 2%	Sangat sehat
PK2	2% < KAP ≤ 3%	Sehat
PK3	3% < KAP ≤ 6%	Cukup sehat
PK4	6% < KAP ≤ 9%	Kurang sehat
PK5	9% < KAP	Tidak sehat

Table 2 Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

3. *Management Quality* (Kualitas Manajemen)

Analisa tingkat kesehatan perbankan berdasarkan factor manajemen dilakukan melalui cara memperhitungkan NPM (*Net Profit Margin*), yaitu pengukuran atas komponen-komponen, mutu pengelolaan organisasi secara umum, manajemen resiko yang diterapkan, ketetapan perbankan terhadap aturan yang diberlakukan, pemenuhan kewajiban terhadap bank Indonesia atau institusi lainnya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Peringkat	Rasio	Predikat
PK1	100% ≤ NPM	Sangat sehat
PK2	81% < NPM ≤ 100%	Sehat
PK3	66% < NPM ≤ 81%	Cukup sehat
PK4	51% < NPM ≤ 66%	Kurang sehat
PK5	51% > NPM	Tidak sehat

Table 2 Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

4. *Earnings* (Rentabilitas)

Analisa tingkat Kesehatan perbankan dari berdasarkan kondisi rentabilitas dilakukan melalui cara ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (*biaya operasional pendapatan operasional*), yaitu pengukuran terhadap komponen-komponen seperti, keberhasilannya mencapai target ROA, keberhasilan mencapai target NOM, seberapa efisien operasional perusahaan, pertumbuhan keuntungan operasional, keberagaman penghasilan, aplikasi kaidah membukuan, penerimaan penghasilan serta ongkos, peluang keuntungan aktivitas bisnis.

a) *Return on assets* (ROA)

Rasio ini diterapkan dalam pengukuran kecakapan perbankan untuk mendapatkan dan meningkatkan profitabilitas secara komprehensif. Formula yang diterapkan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Peringkat	Rasio	Predikat
PK1	2% < ROA	Sangat sehat
PK2	1,25% < ROA ≤ 2%	Sehat
PK3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
PK4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
PK5	ROA ≤ 0%	Tidak sehat

Table 3 Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPb

b) *Net Operating Margin* (NOM)

Merupakan metrik yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan laba. Penghasilan bonus penghasilan sama dengan laba operasi dari mana laba penghasilan telah dikurangi, dikurangi biaya operasi.

Dari besar kecilnya rasio ini dapat diketahui bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan aset produktif yang diukur dari berapa besar bagi hasil yang diperoleh.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-Rata AP}} \times 100\%$$

Peringkat	Rasio	predikat
PK1	NOM > 3%	Sangat sehat
PK2	2% < NOM ≤ 3%	Sehat
PK3	1,5% < NOM ≤ 2%	Cukup sehat
PK4	1% < NOM ≤ 1,5%	Kurang sehat
PK5	NOM ≤ 1%	Tidak sehat

Table 4 Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

c) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini terapkan untuk mengukur seberapa efisien operasional sebuah perusahaan dengan cara memperbandingkan biaya operaional yang menjadi beban bank terhadap pendapatan operasional ayng dihasilkan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Peringkat	Rasio	predikat
PK1	BOPO ≤ 94%	Sangat sehat
PK2	94% < BOPO ≤ 95%	Sehat
PK3	95% < BOPO ≤ 96%	Cukup sehat
PK4	96% < BOPO ≤ 97%	Kurang sehat
PK5	BOPO > 97%	Tidak sehat

Table 5 Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

5. *Liquidty* (likuiditas)

Rasio likuiditas sering juga disebut modal kerja adalah rasio yang mengukur likuiditas suatu perusahaan atau bank. Caranya adalah dengan membandingkan komponen neraca, yaitu. aset lancar dan kewajiban lancar (utang lancar). Penilaian dapat dilakukan dalam beberapa periode, sehingga dapat dilihat evolusi solvabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Analisa tingkat Kesehatan perbankan dari berdasarkan kondisi likuiditas dilakukan melalui rumus Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengembalikan dana yang ditarik dari deposito dengan mengandalkan dana yang diterima sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi subsidi maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan, karena pendapatan secara otomatis meningkat dan keuntungan juga meningkat.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

<u>Peringkat</u>	<u>Rasio</u>	<u>predikat</u>
PK1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat sehat
PK2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
PK3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup sehat
PK4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang sehat
PK5	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak sehat

Table 7 Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

METODELOGI PENELITIAN

Berdasarkan Modul Metodologi Penelitian karya Muhammad Muhyi Dkk (2018:1) Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada 4 kunci pada metode penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara – cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan. Sistematis adalah cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Bank Muamalat, BK Bukopin, dan Panin Dubai Syariah yang didalamnya memuat tentang laporan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL untuk melihat tingkat kesehatan perbankan syariah berdasarkan kinerja keuangan periode 2017 – 2021. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan, atau data kualitatif yang diangkakan, yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut artikel liputan 6 (2022) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasi pada website bank muamalat, bukopin syariah, dan panin dubai syariah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yaitu Teknik yang digunakan untuk pengujian, pengukuran, dan hipotesis berdasarkan perhitungan matematika dan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kajian terhadap Laporan Keuangan ketiga Perbankan Syariah ini, diperoleh laporan analisa berikut ini:

Perusahaan	Tahun	CAR	KAP	NPM	BOPO	ROA	NIM	FDR
Muamalat	2017	13.62	0.92	60.05	97.68	0.04	0.21	84.41
Muamalat	2018	12.34	0.94	66.80	98.24	0.08	0.15	73.18
Muamalat	2019	12.42	0.92	83.70	99.50	0.05	0.04	73.51
Muamalat	2020	15.21	0.93	61.12	99.45	0.03	0.04	69.84
Muamalat	2021	23.76	0.96	45.83	99.29	0.02	0.04	38.33
Panin Dubai	2017	11.51	0.87	-0.82	217.40	10.77	-11.57	86.95
Panin Dubai	2018	23.15	2.49	28.81	99.57	0.28	0.05	88.82
Panin Dubai	2019	14.46	2.43	50.05	97.74	0.25	0.22	95.72
Panin Dubai	2020	31.43	2.42	39.05	99.42	0.06	0.05	111.71
Panin Dubai	2021	25.81	5.67	86.30	202.74	-6.72	-7.37	107.56
Bk Bukopin	2017	19.20	5.33	33.35	99.20	0.02	2.44	82.44
Bk Bukopin	2018	19.31	6.58	0.04	99.45	0.02	3.17	93.40
Bk Bukopin	2019	15.25	6.74	62.00	99.60	0.04	2.59	93.48
Bk Bukopin	2020	22.22	5.22	57.00	97.73	0.04	1.94	96.73
Bk Bukopin	2021	23.56	6.22	0.01	180.25	-5.48	1.66	92.97
Predikat		Sangat Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Tidak sehat	Kurang sehat	Cukup Sehat	Sehat
Peringkat		PK 1	PK 2	PK 4	PK 5	PK 4	PK 3	PK 2

Berdasarkan pengukuran seluruh rasio diatas, didapatkan hasil akhir dari tingkat kesehatan 3 Perbankan Syariah pada periode penelitian 2017-2021 berada pada kondisi yang CUKUP SEHAT (PK 3).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia, khususnya terhadap 3 (tiga) perbankan syariah periode kajian tahun 2017-2021 yaitu:

- 1) Bank Muamalat
- 2) Bank BK Bukopin Syariah
- 3) Bank Panin Dubai Syariah

Dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan aspek permodalan, perbankan syariah periode 2017-2021 diperingkat sebagai: Sangat Sehat (PK 1)
- 2) Berdasarkan aspek kualitas aset, perbankan syariah periode 2017-2021 diperingkat sebagai: Sehat (PK 2)
- 3) Berdasarkan aspek manajemen, perbankan syariah periode 2015-2021 diperingkat sebagai: Kurang Sehat (PK 4)
- 4) Berdasarkan aspek rentabilitas, perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 diperingkat sebagai: Kurang Sehat (PK 4)
- 5) Berdasarkan aspek likuiditas, perbankan syariah periode 2019-2021 diperingkat sebagai: Sehat (PK 2)

DAFTAR REFERENSI

- [1] ANTONIO. (2001). hariyani, i. (2010). restrukturisasi penghapusan kredit macet. jakarta: elex media komputindo.
- [2] indonesia, i. b. (2016). Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko. jakarta: gramedia pustaka utama.

- [3] kurniasari, d. (2022, september). ragam teknik analisis data deskriptif kualitatif vs kuantitatif. Retrieved from dqlab.com: <https://dqlab.com/ragam- teknik- analisis- data- deskriptif- kualitatif- vs- kuantitatif>
- [4] lestari, a. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL.
- [5] Muhyi, M. (2018). Metodologi Penelitian. Surabaya: Adi buana University Surabaya.
- [6] rismala, l. i., triposa, t., aprilianty, d., elvina, d., & sunardi, n. (2021). Analisa Camel dan RGEC untuk mengukur tingkat Kesehatan Bank. JURNAL SEKURITAS, 25-42.
- [7] sitoressmi, a. r. (2022, desember). data sekunder adalah sumber yang telah ada sebelumnya, pahami definisi dan contohnya. Retrieved from liputan 6.com: <https://www.liputan6.com/hot/read/5163230/data-sekunder- adala -sumber- yang- telah -ada- sebelumnya-pahami-definis- da- contohnya>
- [8] Sudirman, A. (2022). bank dan fintech: eksistensi bank kini dan esok. In K. A. Rudi, kesehatan bank dan rahasia bank (pp. 19 - 35). pematangsiantar: media sains indonesia.
- [9] Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- [10] Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/Seojk.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah
- [11] Annual Report Bank Muamalat tahun 2017 – 2021
- [12] Annual Report Bank BK Bukopin Syariah tahun 2017 – 2021
- [13] Annual Report Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 – 2021